

Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional

Penulis:

Kiki¹
Nella Yantiana²
Vitriyan Espa³

Afiliasi:

Universitas
Tanjungpura^{1,2,3}

Korespondensi:

kiki1304rh@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 04-06-2026
Accepted: 00-06-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak: Perusahaan pertambangan batu bara berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun kinerja keuangannya masih menghadapi tekanan akibat perubahan kondisi industri. Dalam kondisi tersebut, faktor internal perusahaan menjadi penting untuk dikaji karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya dalam menghadapi dinamika industri dan fluktuasi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai R Square menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 14% variasi kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan dan penyalarsan kepentingan melalui struktur kepemilikan lebih berperan dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara dibandingkan dengan besarnya aset perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, ukuran perusahaan

Pendahuluan

Batu bara masih menjadi komoditas energi yang berperan penting di Indonesia karena ketersediaan cadangan dan tingkat produksinya yang relatif besar. Kondisi tersebut membuat batu bara tetap dimanfaatkan sebagai salah satu penopang penerimaan negara dan pembangunan nasional (Pahlevi et al., 2024). Estefania et al. (2021) menjelaskan bahwa sektor pertambangan, memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta posisinya sebagai salah satu sektor yang tetap diminati investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batu bara memiliki peran strategis, sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk diperhatikan. Bagi perusahaan pertambangan batu bara, kinerja keuangan menjadi penting karena industri ini rentan mengalami fluktuasi kinerja akibat perubahan kondisi industri (Mazaya & Susilowati, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil sebagai bentuk kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan industri dan mempertahankan kepercayaan investor (Sofia & Januarti, 2022; Sutrisno & Riduwan, 2022).



Meskipun memiliki peran strategis, perusahaan pertambangan tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Fluktuasi harga komoditas, dinamika pasar, ketidakpastian industri dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan (Mazaya & Susilowati, 2021; Sitorus & Tjandrasa, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi strategis perusahaan pertambangan batu bara tidak selalu menjamin stabilitas kinerja keuangan karena perusahaan tetap rentan terhadap perubahan kondisi industri. Pada kondisi industri yang fluktuatif tersebut, perusahaan perlu memiliki faktor internal yang kuat untuk merespons tekanan eksternal. Faktor internal tersebut dapat tercermin melalui ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Wibowo dan Honggowati (2022) serta Sutrisno dan Riduwan (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan serta struktur kepemilikan yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi relevan untuk ditelaah sebagai determinan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara.

Salah satu faktor yang dinilai dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya dan akses pendanaan yang lebih baik (Sutrisno & Riduwan, 2022; Wibowo & Honggowati, 2022). Temuan Suherman dan Khairunnisa (2024) serta Syahroni et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Kurniawati et al. (2020) dan Murtaib et al. (2025) menemukan hasil yang tidak signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan tidak selalu terjadi secara konsisten, terutama di sektor yang sangat fluktuatif seperti pertambangan batu bara.

Selain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan juga menjadi perhatian karena berkaitan dengan mekanisme dan pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan. Royana et al. (2025) menjelaskan struktur kepemilikan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi arah kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap berkaitan dengan fungsi pengawasan terhadap manajemen (Syahroni et al., 2021; Yantiana & Wintami, 2022). Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham yang dapat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan (Royana et al., 2025). Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum seragam. Sutrisno dan Riduwan (2022) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan pertambangan. Di sisi lain, Sofia dan Januarti (2022) serta Fajrina dan Hanah (2023) menemukan bahwa kedua kepemilikan tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan temuan pada studi terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Inkonsistensi tersebut menjadi dasar penting untuk diteliti kembali terkait pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian penelitian sebelumnya menggunakan objek pada sektor manufaktur, perbankan, pertambangan secara umum, atau sampel yang beragam, sehingga karakteristik perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang rentan terhadap kondisi industri belum tereksplorasi secara mendalam. Penelitian ini memiliki kebaruan fokus kajian yang secara spesifik menggunakan perusahaan pertambangan batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 sebagai objek penelitian. Periode penelitian mencerminkan kondisi keuangan terbaru, masa pemulihan pasca pandemi Covid-19, serta dinamika harga komoditas batu bara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Studi Literatur

Teori Agensi

Teori agensi mengemukakan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) serta manajer (*agent*) dalam mengelola perusahaan yang muncul akibat adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan dibanding pemilik yang berpotensi mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme yang dapat mengurangi *agency problem* dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial berpotensi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham karena manajer ikut menanggung konsekuensi ekonomi atas keputusan yang diambil. Sementara itu, kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan karena investor institusi umumnya memiliki kapasitas dan insentif yang lebih besar untuk mengawasi tindakan manajemen. Dengan demikian, semakin efektif struktur kepemilikan dalam mengurangi konflik keagenan, maka semakin besar peluang perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik (Royana et al., 2025; Sutrisno & Riduwan, 2022; Syarkani & Januarty, 2023).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pihak luar mengenai kondisi dan prospek usahanya. Informasi tersebut digunakan investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya untuk menilai kualitas perusahaan serta pengambilan keputusan ekonomi (Spence, 1973). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar umumnya memiliki sumber daya lebih banyak, akses pendanaan yang lebih terbuka, serta kemampuan lebih baik dalam menghadapi persaingan bisnis. Informasi ini diharapkan dapat menjadi sinyal mengenai kapasitas ekonomi, stabilitas, dan kemampuan operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Givari et al., 2024; Sutrisno & Riduwan, 2022; Syahrani et al., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Syarkani dan Januarty, 2023). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan karena dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Penggunaan ROA sebagai indikator kinerja keuangan sejalan dengan Safitri et al. (2025). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki kapasitas sumber daya, akses pendanaan, serta kemampuan operasional yang lebih baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Pengukuran $\ln$ Total Aset sebagai proksi ukuran perusahaan sejalan dengan Ernawati dan Santoso (2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer juga menjadi pemegang saham, setiap keputusan yang dibuat akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi manajemen sebagai pemilik. Keadaan tersebut dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Sutrisno dan Riduwan, 2022). Pengukuran kepemilikan dalam penelitian ini sejalan dengan Agusta et al. (2022). Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mencerminkan keterlibatan lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya sebagai pemegang saham perusahaan. Pemegang saham institusional umumnya memiliki kepentingan ekonomi dan sumber daya yang lebih besar untuk memantau tindakan manajemen. Kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen karena institusi umumnya memiliki kemampuan pengawasan yang lebih kuat. Pengukuran kepemilikan dalam penelitian ini sejalan dengan (Syahroni et al., 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih mudah dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, serta keunggulan skala ekonomi yang berpotensi mendorong profitabilitas (Suherman & Khairunnisa, 2024). Namun, di industri batu bara, dominasi faktor eksternal seperti harga komoditas menyebabkan hubungan ini tidak selalu konsisten. Hal ini menjelaskan inkonsistensi temuan oleh Suherman dan Khairunnisa (2024), Ramadhan et al., (2025) serta (Sari & Sujadi, 2025) yang menemukan pengaruh signifikan, dengan Kurniawati et al. (2020), Murtaib et al. (2025) serta Putri dan Maryani (2025) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Manajemen yang turut memiliki saham perusahaan memiliki insentif personal untuk mendorong kinerja keuangan karena kerugian perusahaan berdampak langsung pada kekayaan mereka sendiri. Namun pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang sangat kecil, mekanisme ini mungkin tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku manajemen secara signifikan. Hal ini sejalan dengan inkonsistensi temuan antara Syahroni et al. (2021), Nasution et al. (2024), Sutrisno dan Riduwan (2022), Gunawan dan Wijaya (2020), yang menemukan pengaruh signifikan, dengan Sofia dan Januarti (2022) serta Nurmayanti dan Shanti (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Investor institusional memiliki kapasitas pengawasan yang lebih kuat dibanding investor individu, sehingga kehadiran mereka dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang selaras (Sutrisno & Riduwan, 2022). Namun demikian, dominasi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dapat melemahkan hubungan ini, sebagaimana tercermin dari inkonsistensi temuan Iswari

dan Suarmanayasa (2025), serta Royana et al. (2025) yang menemukan pengaruh signifikan, dengan Sofia dan Januarti (2022) serta Ernawati dan Santoso (2021) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Maka dari itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan yang dipublikasikan melalui laman resmi BEI yaitu www.idx.com serta laman resmi perusahaan terkait. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.	26
2.	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode 2022-2024.	(3)
3.	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang mengalami kerugian periode 2022-2024.	(3)
Total sampel		20
Data observasi (x3 tahun)		60

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui pencatatan informasi terkait variabel pada laporan tahunan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dihitung sesuai proksi masing-masing variabel dan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 32. Tahapan pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ KI} + e$$

Keterangan: ROA sebagai kinerja keuangan, SIZE sebagai ukuran perusahaan, KM sebagai kepemilikan manajerial, KI sebagai kepemilikan institusional, alpha sebagai konstanta, beta sebagai koefisien regresi, dan epsilon sebagai *error*.

Hasil**Analisis Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Deskripsi meliputi empat variabel, yaitu Kinerja Keuangan (Y), Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan

Kepemilikan Institusional (X3). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat variasi data yang berbeda.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

No	Variabel	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Dev.
1.	SIZE	60	17,55	23,10	20,7209	1,37093
2.	KM	60	0,00	0,68	0,0500	0,13874
3.	KI	60	0,06	1,00	0,8002	0,25057
4.	ROA	60	0,00	0,62	0,2052	0,16111

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian, jumlah data yang dianalisis sebanyak 60 observasi dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.14939821
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.081
	Negative		-.067
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.410
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.397
		Upper Bound	.422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai *tolerance* 0,766 dengan VIF 1,305. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai *tolerance* 0,417 dan VIF sebesar 2,400. Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai *tolerance* 0,424 dengan VIF 2,361. Dengan demikian, antarvariabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas



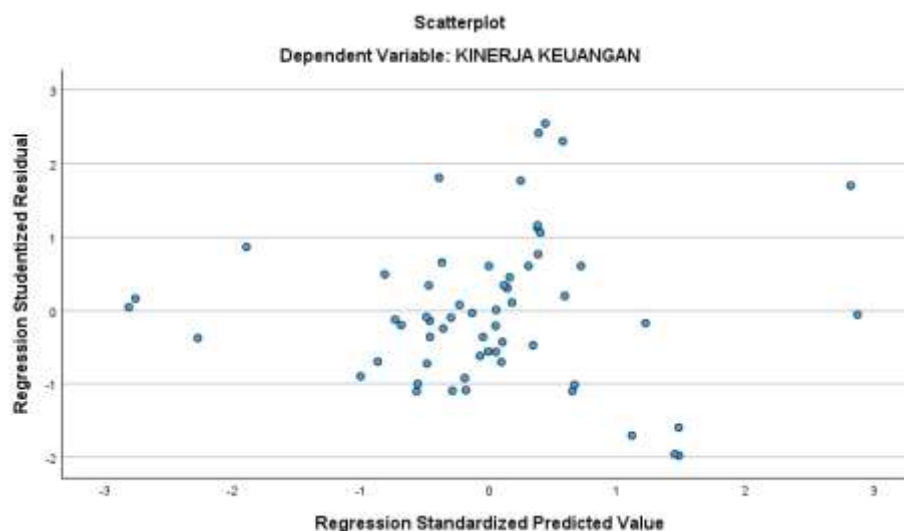
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.766	1.305
KM	.417	2.400
KI	.424	2.361

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *scatterplot*. Berdasarkan pola pada *scatterplot*, titik-titik menyebar secara acak di area atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola tertentu, seperti pola melebar, menyempit, maupun bergelombang. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,722 dengan $n=60$ dan $k=3$ pada signifikansi 0,05 atau 5%, maka diperoleh nilai $dU = 1,6889$, sehingga nilai $4 - dU = 2,3111$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson berada pada interval $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,6889 < 1,722 < 2,3111$. Berdasarkan kriteria tersebut, model regresi pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.094	.15335	1.722

a. Predictors: (Constant), SIZE (X1), KM (X2), KI (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.281	.311		.904	.370
SIZE (X1)	-.017	.017	-.146	-1.035	.305
KM (X2)	.658	.223	.566	2.949	.005
KI (X3)	.309	.122	.481	2.528	.014

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ KI} + e$$

Konstanta sebesar 0,281 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dianggap tetap atau bernilai konstan, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan sebesar 0,281. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,017 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, namun nilai ini tidak signifikan secara statistik (Sig. 0,305) sehingga tidak berpengaruh nyata. Sementara itu, koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,658 dan koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,309 menunjukkan arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,140. Nilai tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 0,140 atau 14,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.094	.15335	1.722

a. Predictors: (Constant), SIZE (X1), KM (X2), KI (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Signifikansi Simultan (F)

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



1	Regression	.215	3	.072	3.041	.036 ^b
	Residual	1.317	56	.024		
	Total	1.531	59			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), SIZE (X1), KM (X2), KI (X3)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,305. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka **H1 ditolak**. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H2 diterima**. Selanjutnya, variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H3 diterima**.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.281	.311		.904
	SIZE (X1)	-.017	.017	-.146	-1.035
	KM (X2)	.658	.223	.566	2.949
	KI (X3)	.309	.122	.481	2.528

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Pembahasan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara signifikan. Arah koefisien yang negatif hanya menunjukkan kecenderungan hubungan yang berlawanan, namun tidak dapat disimpulkan sebagai pengaruh negatif karena hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki sumber daya dan akses pendanaan lebih baik. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Pada perusahaan tambang batu bara, aset tinggi didominasi oleh aset tetap, alat berat, serta aset pertambangan yang membutuhkan biaya operasional dan perawatan yang tinggi. Akibatnya, peningkatan aset belum tentu mampu meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang mereka miliki. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sutrisno dan Riduwan (2022), Hasti et al. (2022), dan Murtaib et al. (2025).

Selanjutnya, kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen melalui penyelarasan kepentingan sehingga potensi perilaku oportunistik manajemen dapat ditekan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Augusta et al. (2022), Nasution et al. (2024), serta Yantiana dan Wintami (2022).

Kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa investor institusi memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap tindakan manajemen. Keberadaan pemegang saham institusional dapat mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini terjadi karena adanya pengawasan terhadap cara kerja manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan, sehingga manajemen akan mendapat tekanan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iswari dan Suarmanayasa (2025), Royana et al. (2025), serta Setiawan dan Setiadi (2020).

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara. Namun secara parsial hanya kepemilikan manajerial dan institusional yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam industri tambang batu bara yang menghadapi dinamika industri, mekanisme pengawasan melalui struktur kepemilikan memiliki peran lebih dominan dibanding besarnya set perusahaan dalam menjelaskan kinerja keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 14%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola melalui struktur kepemilikan memiliki peran penting dibandingkan ukuran perusahaan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tambang batu bara. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa bukti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan faktor yang relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara pada periode yang ditandai dengan dinamika dan fluktuasi kondisi pasar.

Referensi

- Agusta, S. Dela, Nurlaela, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1184–1193. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.673>
- Safitri, E., Harahap, R., & Hernawaty. (2025). The Effect of Company Size, Leverage, and Profitability on Financial Performance in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2022-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2225>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/kompertemen.v19i2.13246>
- Estefania, Sativa, E., & Noorliana, E. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>

- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Jurnal Economina*, 2(11), 3168–3177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.791>
- Givari, M. A., Yantiana, N., Rusmita, S., & Novarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 209–217. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i3.1014>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Iswari, A. A. I. P., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(2). <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2022>
- Murtaib, A., Aristi, M. D., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.35906/jurakun.v11i1.2324>
- Nasution, A. R. A., Diantimala, Y., & Yahya, M. R. (2024). The Effect Of Corporate Board And Ownership Structure On Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 166–183. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1690>
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Pahlevi, R., Thamrin, S., Ahmad, I., & Nugroho, F. B. (2024). Masa Depan Pemanfaatan Batubara sebagai Sumber Energi di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(2), 50–60. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.22973>
- Putri, A., & Maryani, N. (2025). Environmental social governance, firm size, leverage and financial performance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.39168>
- Ramadhan, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3). <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7153>
- Royana, C., Slamet, R., & Azhari, M. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 4(3). <https://doi.org/10.54371/jms.v4i3.1080>
- Sari, M., & Sujadi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3). <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7241>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sitorus, L. P. S., & Tjandrasa, B. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Newcastle Coal Index dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stock Return Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2022 di BEI. *Journal of Accounting and Business Studies*, 8(2).

- Sofia, N. L., & Januarti, I. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 374–389. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Syahroni, D. P., Sabilla, O. L., Oktaviana, A., Larosa, D., & Tresnawati, R. (2021). The Effect of Institutional Ownership and Company Size on Financial Performance (Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange). *Psychology And Education*, 58(1). <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.3786>
- Syarkani, Y., & Januarty, T. A. (2023). *The Influence Of Ownership Structure And Company Growth On The Financial Yofi Syarkani, et.al The Influence Of Ownership Structure And Company Growth On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Bei For The 2016 Period*. 4(1), 2023. <https://doi.org/10.58471/jecombi.v4i01.68>
- Wibowo, Y. K., & Honggowati, S. (2022). The Influence Of Firm Age On Profitability Performance Of Indonesian Manufacturing Companies With The Age Level Of Directors As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 22). <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v22i2.844>
- Yantiana, N., & Wintami, N. E. (2022). The Effect of Ownership Structure on Firm Value through Financial Performance as Intervening During Covid-19 (Evidence from LQ45 Index Indonesia). *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(02), 65–81. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6205>